

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai ajaran dan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua tidak lepas dari ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasul SAW.

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Bentuk interaksi itu dapat berupa membaca, mendengar, menghafal, memahami dan menafsirkan. Berkaitan dengan itu diperlukan rambu-rambu agar dalam setiap bentuk interaksi itu tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan harus ada pengangan yang tepat yaitu ilmu tentang Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam hal ini, orang tua berperan dalam perkembangan anak yang meliputi pertumbuhan dasar buah hatinya, karena orang tua adalah guru yang pertama dan terbaik sebagai penentu keberhasilan anak mereka dikemudian hari. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas agama Islam yang baik akan sangat membantu tumbuh kembangnya untuk menjadi generasi yang *robbani*. Pengaruh pendidikan tersebut akan sangat terlihat melalui perilaku keseharian dalam membaca Al-Qur'an secara langsung dan prestasi belajar anak dalam memahami Al-Qur'an.

Abdul Chaer mengatakan mempelajari Al- Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhuain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al- Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan tersebut dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak (sah).¹ Tidak sedikit diantaraumat Islam yang tidak mengetahui periwiyatan membaca al-Qur'an, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah.

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ح إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (QS.Al-Maidah:67)²

¹Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rhineka Cipta.2013), hlm.12.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam.2002), hlm.158.

Studi membaca Al-Qur'an sendiri dikaji secara mendalam dalam madrasah Diniyah yang notabennya adalah lembaga madrasah keagamaan yang fokus mengkaji tentang seluk beluk agama Islam pada umumnya dan khususnya ilmu yang mempelajari Al-Qur'an seperti ilmu Tajwid, Gharib, Tafsir dan lain-lain. Oleh karena hal tersebut madrasah Diniyah adalah lembaga yang penting untuk mempelajari tentang agama Islam dan tentang Al-Qur'an. Melalui pelajaran yang ada di sekolah Diniyah seperti yang disebutkan diatas, khususnya adalah ilmu Tajwid sangat mendukung dan berperan penting dalam kelancaran atau kebaikan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui ilmu Tajwid kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah-kaidah yang sudah ditentukan dalam ilmu Tajwid itu sendiri.

Berdasarkan tujuan dan arah dari sekolah Diniyah memang seahrusnya anak yang telah belajar di sekolah Diniyah akan mempunyai kemampuan yang lebih dalam segi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan yang tidak sekolah Diniyah, karena anak yang belajar di sekolah Diniyah lebih banyak diberikan materi tentang materi Al-Qur'an melalui ilmu pendulung seperti ilmu Tajwid, Tafsir, halafan Al-Qur'an , ilmu-ilmu hadist dan sebagainya.

Peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 terdapat sebagian anak keluar dari Sekolah Diniyah sebelum mereka lulus. Dengan alasan mereka sudah masuk jenjang

sekolah menengah, yang dimana waktu mulainya kegiatan belajar-mengajar di sekolah Diniyah hampir bersamaan dengan waktu selesainya kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah menengah. Sebagian anak menganggap hal itu sangat mengganggu, karena selisih waktu pulang sekolah menengah dengan dimulainya sekolah Diniyah sangat singkat. Hal ini yang biasanya dijadikan sebagai alasan oleh anak untuk tidak menyelesaikan Sekolah Diniyah sampai lulus.

Dalam hal ini faktor kemampuan membaca anak sangat berpengaruh dalam memahami Al-Qur'an secara utuh. Bagaimana dapat memahami ataupun mempelajari Al-Qur'an jika seseorang tidak dapat membacanya terlebih dahulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak akan banyak dipengaruhi oleh adanya lembaga-lembaga keagamaan seperti sekolah Diniyah yang mengkaji tentang baca tulis Al-Qur'an secara intensive.

Tetapi bagaimana jika siswa yang tidak sekolah Diniyah memperoleh prestasi belajar yang tinggi khususnya dalam bidang membaca Al- Qur'an dibandingkan dengan siswa yang sekolah Diniyah, hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor. Faktor itu bisa datang darimana saja, seperti faktor kecerdasan, motivasi, lingkungan, dan peran orang tua. Tidak menutup kemungkinan siswa yang mempunyai kecerdasan, dorongan yang kuat untuk belajar, dan perhatian orang tua yang besar terhadap pendidikan anaknya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang sekolah Diniyah. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk membuktikan persepsi tersebut apakah benar atau tidak dengan mengadakan penulisan yang berjudul “STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR’AN PESERTA DIDIK ANTARA YANG SEKOLAH DINIYAH DAN PESERTA DIDIK YANG TIDAK SEKOLAH DINIYAH KELAS V DI MADARASAH IBTIDAIYYAH MIFTAHUL ULUM 1 KECAMATAN MAYONG, KABUPATEN JEPARA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum 01 yang sekolah Diniyah?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum 01 yang tidak sekolah Diniyah?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum 01 yang mengikuti sekolah Diniyah dan peserta didik yang tidak mengikuti sekolah Diniyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti sekolah Diniyah kelas V MI Mifatahul Ulum 01.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang tidak mengikuti sekolah Diniyah kelas V MI Miftahul Ulum 01.
- c. Taraf perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik yang mengikuti sekolah Diniyah dengan peserta didik yang tidak mengikuti sekolah Diniyah kelas V MI Mifatahul Ulum 1.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang pendidikan, khususnya kemampuan membaca Al-Quran peserta didik dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan proses pembelajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Mifatahul Ulum 01 Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, sekolah akan mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an

- c. Bagi Peneliti, diharapkan peneliti akan dapat memecahkan suatu masalah yang diharapkan nanti akan diperoleh pemecahan-pemecahan yang lain dan memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik.